

Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak di Usia Remaja

Domas Sugrahita Harja Susetya¹, Ainaiyah Mariyatus Zakiyah²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo
kurniahita@gmail.com, ainaiyahzakiyah@gmail.com

abstract

in a conversation, there is not rarely a speech that contains an unspoken meaning, namely the meaning hidden behind the speech, thus making the speech partner have difficulty in understanding the meaning of speech. the meaning of the speech that is not spoken here, is called (conversational implicature). usually the difficulties in understanding the meaning of the speech are contained in general conversations. it's different from conversations that happen in a family environment. conversations that exist in the family environment is a form of daily conversation, where between speakers and speech partners already have each other experience and background knowledge called as a pregmatic context, so that the conversations in the family can run smoothly. therefore, the purpose of creating this article is to understand about the implications of conversation in interpersonal communication of parents towards children in adolescence, so that with the understanding of the implications of this conversation, it can improve the communication process.

keywords: *conversational implications, interpersonal communication, pregmatic context, speech situations.*

Pendahuluan

Dalam dunia linguistik, kita mengenal istilah wacana-pragmatik. Menurut KBBI wacana merupakan keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan. Sedangkan pragmatik sendiri berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Dalam hal ini, bahasa merupakan suatu unsur terpenting dalam proses komunikasi. “Bahasa merupakan suatu alat yang paling utama untuk berkomunikasi antar manusia. Dengan kata lain, manusia akan sangat bergantung sekali pada suatu bahasa dan mengingat juga bahwa manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak dapat hidup tanpa orang lain.” (Nugroho, 2007: 1). Oleh karena itu, diperlukan adanya penggunaan bahasa yang baik, sehingga apa yang dituturkan dapat dicerna dengan baik oleh mitra tutur atau lawan tutur. Seperti halnya dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dengan adanya interaksi atau komunikasi antar manusia. Dimana dalam proses komunikasi ini terdapat percakapan-percakapan antara individu satu dan yang lainnya.

Percakapan merupakan suatu proses interaksi bahasa antara dua pembicara atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai. Didalam suatu percakapan tak jarang juga terdapat tuturan-tuturan yang mengandung makna yang tidak diucapkan. Makna dari tuturan yang tidak diucapkan disini, disebut dengan (implikatur percakapan), sehingga tak jarang juga membuat mitra tutur atau lawan tuturnya mengalami kesulitan dalam memahami maksud tuturan. Menurut Pranowo (dalam Pangesti Wiedarti, 2005:178) mengatakan bahwa implikatur percakapan ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicaraan yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah maksud, keinginan, atau pun ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi. Implikatur juga diartikan sebagai maksud yang tersembunyi di balik tuturan. Berbeda halnya dengan

percakapan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Percakapan yang ada dalam lingkungan keluarga merupakan bentuk percakapan sehari-hari, dimana antara penutur dan mitra tutur sudah saling memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang disebut sebagai konteks pragmatik, sehingga percakapan yang ada dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar.

Rumusan masalah dalam pembahasan kali ini ialah mengenai implikatur percakapan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anaknya yang sudah memasuki usia remaja. Mengingat bahwa pada masa ini, kebanyakan para orang tua yang memiliki sedikit waktu untuk melakukan kontak interpersonal atau komunikasi secara pribadi terhadap anaknya. Oleh karena itu, yang akan dibahas disini adalah komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang terjadi di pagi hari saat anak akan berangkat sekolah dan saat anak akan belajar pada malam hari.

Metode Penelitian

Data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang ada dalam komunikasi interpersonal orangtua kepada anaknya yang sudah memasuki usia remaja. Data penelitian ini juga diambil dari penelitian terdahulu. Dimana penelitian tentang “Implikatur Percakapan Dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Di Usia Remaja” sudah pernah dibahas oleh Pahriyono Damanhuri dalam artikelnya. Pahriyono melakukan penelitian terhadap satu keluarga yang tinggal di kota Solo, Jawa Tengah. Pahriyono tinggal sebagai anak kos dalam rumah tersebut selama satu tahun, membaaur dengan mereka, dan mengamati percakapan orangtua dan anaknya seraya menyimak dan merekam saat pagi anak mau berangkat sekolah dan malam hari ketika anak mau belajar.

Dalam hal ini peneliti mengambil sumber data dari percakapan-percakapan atau tuturan-tuturan yang ada dalam keluarganya sendiri. Dalam penggalan data,

digunakan metode observasi dengan teknik simak, dan catat. Peneliti mengamati, mendengarkan serta mengingat-ingat percakapan antara orangtua dan adiknya yang biasanya terjadi di dalam lingkup keluarganya. Ketika pagi adiknya akan berangkat sekolah dan malam hari ketika ia mau belajar. Hal itu tentu saja memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Pembahasan

Komunikasi Interpersonal

Menurut Mulyana (2002: 105) mengatakan bahwa, komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face*) antara dua individu. Dalam pengertian tersebut mengandung 3 aspek: *Pertama* pengertian proses, yaitu mengacu pada perubahan dan tindakan yang berlangsung terus menerus. *Kedua*, komunikasi antar pribadi merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik. *Ketiga*, mengandung makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, adalah kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi. Komunikasi interpersonal disini sangatlah berbeda dengan komunikasi-komunikasi yang terjadi pada umumnya. Semua komunikasi selalu terjadi diantara orang-orang. Namun, dalam hal ini komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi hanya melibatkan manusia secara pribadi.

Bentuk komunikasi interpersonal yang akan dibahas kali ini adalah komunikasi interpersonal yang ada dalam lingkup keluarga, yaitu antara anak dan orang tua, dan orang tua terhadap anak. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa, pada masa ini banyak sekali para orang tua yang sibuk bekerja, sehingga mereka jarang melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan anak-anaknya. Padahal komunikasi antara orang tua dan anak ini sangatlah penting dan berpengaruh bagi kehidupan anak dan

berpengaruh pula bagi keharmonisan keluarga, apalagi saat usia anak sudah mulai memasuki usia remaja. Oleh karena itu, mengingat bahwa terbatasnya waktu komunikasi orang tua dan anaknya saat dirumah, maka dalam hal ini akan di bahas mengenai implikatur percakapan dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak yang terjadi di pagi hari saat anak akan berangkat sekolah dan saat anak akan belajar pada malam hari.

Konteks Tutur dan Situasi Tutur

Pragmatik memandang konteks sebagai pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar dan pengetahuan tersebut mengarah pada interpretasi suatu tuturan. Menurut Rustono (1999: 20) konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana penjelas suatu maksud. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Jadi dapat disimpulkan bahwa konteks tutur disini merupakan suatu latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penyimak atau pembaca terhadap apa yang dimaksud pembaca atau penulis dengan suatu ucapan tertentu.

Adanya konteks tutur sangat erat kaitannya dengan situasi tutur. Menurut Rustono (1999:26) menyatakan bahwa situasi tutur adalah situasi yang melahirkan tuturan. Hal tersebut berkaitan dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa tuturan merupakan akibat, sedangkan situasi merupakan penyebab terjadinya tuturan. Antara konteks tutur dan situasi tutur ini membentuk satu kesatuan utuh dan saling berkaitan dalam proses komunikasi atau dalam suatu tuturan. Dimana, konteks disini sebagai pengetahuan bersama antara penutur dan mitra tutur, sedangkan situasi tutur merupakan penyebab terjadinya tuturan. Dengan konteks pragmatik dan situasi tutur yang saling berkaitan itu, maka mitra tutur dapat memahami apa

yang diimplikasikan atau yang dimaksud penutur. Sehingga dengan itu, percakapan dapat berjalan dengan lancar.

Implikatur Percakapan Dalam Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Di Usia Remaja

1. Di waktu pagi ketika akan berangkat sekolah

(A.1) Bapak : Temannya sudah nunggu dari tadi lho! Mau bapak suruh berangkat duluan?

Anak : sudah selesai kok pak.

Tuturan tersebut mengandung implikatur percakapan bahwa bapak menyuruh anaknya supaya cepat berangkat sekolah, karena temannya sudah menunggu, dengan modus kalimat tanya “*Mau bapak suruh berangkat duluan?*” dan setelah itu anak langsung menjawab “*sudah selesai kok pak*“. Meskipun pada dasarnya, antara jawaban anak dan pertanyaan bapak tidak ada relevansinya, namun keduanya sudah sama-sama mengerti akan maksud dari tuturan tersebut.

(A.2) Ibu : Nak, bajunya! Kamu tambah ganteng loh, kalo seragamnya dimasukkan kedalam.

Anak : Iya bu

Tuturan itu disampaikan oleh ibu kepada anak laki-lakinya yang pada saat itu hendak bersalaman kepada ibunya. Namun ketika si ibu melihat baju seragam anaknya yang tidak rapi, ia menyuruhnya untuk memasukkan baju seragamnya. Tuturan ibu selanjutnya mengandung implikatur memotivasi anak agar berpakaian atau berseragam dengan rapi. Tuturan tersebut berimplikasi bahwa jika seragamnya dimasukkan ke dalam maka ia akan terlihat lebih rapi dan lebih ganteng. Oleh karena itu anak menjawabnya “*Iya, bu*” yang secara bentuk tuturan itu tidak memiliki keterkaitan, tetapi secara makna sangat erat kaitannya.

(A.3) Ibu : Dek, sudah jam 6.30

Anak : Iya bu, ini juga sudah siap-siap

Percakapan antara ibu dan anak diatas memiliki konteks pengetahuan bersama. Meskipun jawaban anak nampak tidak ada relevansinya dengan pernyataan ibu, namun keduanya

memiliki pengetahuan bersama akan maksud tuturannya masing-masing. Keduanya sudah sama-sama mengetahui bahwa biasanya pada jam 6.30 Fida (Teman sekolah anaknya) akan datang untuk menjemputnya. Oleh karena itu ibu mengingatkan anaknya dan secara tidak langsung meminta anaknya untuk segera bersiap-siap karena jam sudah menunjukkan pukul 6.30, dan itu artinya sebentar lagi ia akan dijemput oleh temannya.

(A.4) Ibu : Nasinya gak bakalan habis kalo gak kamu makan.

Anak : Iya bu, ini lagi ngubungin temen

Tuturan yang di sampaikan oleh ibu di atas mengandung implikatur percakapan bahwa penutur meminta atau memerintah mitra tutur untuk segera makan, karena sedari tadi ia hanya sibuk memainkan hpnya dan tidak segera menghabiskan makanannya. Meskipun jawaban dari mitra tutur tidak ada relevansinya dengan pernyataan penutur, tetapi secara makna sangat erat kaitannya. Dimana maksud dari jawaban mitra tutur disini ialah ia tidak segera menghabiskan makanannya dan sibuk dengan hpnya karena ia masih menghubungi temannya, dan tuturan itu dapat di pahami oleh ibu (penutur).

(A.5) Ibu : Mau berangkat jam berapa?

Anak : Iya bu...

Pada saat itu, ibu melihat anaknya belum berangkat ke sekolah dan masih ada di kamarnya. Tuturan dari ibu diatas bermakna perintah (direktif) dengan modus kalimat tanya. Tuturan tersebut mengandung implikatur bahwa penutur meminta mitra tutur untuk segera berangkat ke sekolah, karena pada saat itu, seharusnya mitra tutur sudah berangkat ke sekolah.

2. Di malam hari ketika waktu belajar

(B.1) Ibu : Wah, nilainya dapet 55. Bagus ya!

Anak : Nanti aku belajar lagi

Pada saat itu ibu sedang memeriksa hasil ulangan anaknya. Dan ketika melihat hasilnya yang tidak memuaskan, penutur langsung berkata "*Wah, nilainya dapet 55. Bagus ya!*". Namun mitra tutur tau, bahwa nilai 55 bukanlah nilai yang bagus, hanya saja ibunya berucap begitu agar ia lebih giat lagi dalam

belajar agar mendapatkan nilai yang lebih bagus. Tuturan yang disampaikan oleh ibu diatas mengandung implikatur percakapan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk lebih giat lagi belajarnya, agar tidak mendapatkan hasil yang sedemikian rupa.

(B.2) Bapak : Memangnya kata gurumu materi ujiannya ada di televisi?

Anak : (Tidak menjawab, langsung bergegas mengambil buku untuk belajar)

Bapak mengucapkan itu ketika anak sedang menonton tv di ruang tamu. Begitu mendengar tuturan tersebut, si anak langsung bangkit menuju rak buku mengambil bukunya dan memulai belajar. Tuturan penutur mengandung implikatur percakapan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk belajar, melarangnya untuk menonton tv karena besoknya ia harus menghadapi ujian.

(B.3) Ibu : Besok libur tah?

Anak : Iya, sebentar lagi

Pada saat itu anak sedang berada di kamarnya sambil main hp. Penutur dan mitra tutur sebenarnya sama-sama tahu bahwa besok memanglah bukan hari libur. Jadi, penutur meminta mitra tutur ununtuk belajar dengan modus kalimat tanya. Dimana tuturan tersebut berimplikatur percakapan bahwa berhentilah main hp, dan sekarang belajarlh. Karena pada saat itu memang masuk pada waktu belajar.

(B.4) Bapak : Kamu tambah cantik deh, kalo lagi belajar

Anak : Hem.. (sambil tersenyum)

Tuturan tersebut bersifat ekspresif, sebuah ungkapan perasaan penutur yang mengandung implikatur percakapan bahwa penutur sangat mendukung terhadap apa yang dilakukan mitra tutur dan merasa puas dengan itu karena sesuai dengan harapan penutur.

Kesimpulan

Komunikasi memang selalu terjadi diantara orang-orang. Namun, komunikasi interpersonal sangatlah berbeda dengan komunikasi yang terjadi pada umumnya, karena komunikasi

interpersonal hanya melibatkan manusia secara pribadi. Singkatnya, komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi antarpribadi. Komunikasi interpersonal sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia, apalagi dalam lingkup keluarga. Dengan adanya komunikasi interpersonal dalam keluarga, maka akan menambah keharmonisan dalam keluarga. Komunikasi interpersonal yang ada dalam keluarga, banyak sekali mengandung tuturan-tuturan yang mengandung makna yang tidak diucapkan, sehingga membuat mitra tutur kesulitan dalam memahami maksud tuturan. Namun, mengingat bahwa percakapan yang ada dalam lingkungan keluarga merupakan bentuk percakapan sehari-hari atau percakapan antar pribadi, dimana antara penutur dan mitra tutur sudah saling memiliki pengalaman dan pengetahuan latar yang disebut sebagai konteks pragmatik, maka percakapan yang ada dalam keluarga dapat berjalan dengan lancar.

Namun, tak dapat di pungkiri bahwa pada masa ini banyak sekali para orang tua yang jarang sekali berada di rumah karena berbagai profesi yang mereka sandang. Oleh karena itu, mengingat bahwa sedikit sekali waktu para orang tua berada di rumah dan berinteraksi dengan anak-anaknya, maka dalam hal ini komunikasi interpersonal yang ada dalam keluarga terdapat dalam dua waktu, yaitu di waktu pagi ketika anak akan berangkat ke sekolah, dan di malam hari ketika anak akan belajar.

Daftar Pustaka

- Nugroho, Rudi Adi. 2007. Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tindak Komunikasi Di Kelompok Teater Peron. *Jurnal Bahasa*. Hal 1-8. Vol 1. ISSN: 2460-9145
- Pangesti Wiedarti. 2005. *Menuju Budaya Menulis: Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press